



ORIGINAL ARTICLE

Open Access

# Pelatihan Ekstrakurikuler sebagai Upaya Meningkatkan Bakat dan Minat Peserta Didik

## *Extracurricular Training as an Effort to Increase Students' Talents and Interests*

Mutahharah Hasyim<sup>1\*</sup>, M. A. Martawijaya<sup>1</sup>, Abdul Haris<sup>1</sup>, Mahir<sup>1</sup>, dan Muhammad Taqwin<sup>2</sup>

### Abstrak

Kegiatan ekstrakurikuler merupakan kegiatan penyaluran minat dan bakat bagi peserta didik di sekolah. Kegiatan ekstrakurikuler ini sangat diperlukan dalam rangka meningkatkan pengetahuan siswa di bidang olahraga dan membantu siswa membentuk karakter sesuai minat dan bakatnya. Oleh karena itu, dalam upaya meningkatkan motivasi siswa di SMP Negeri 4 Sendana yang berada di desa Tammedoro Utara kecamatan Tammerodo Sendana kabupaten Majene Provinsi Sulawesi Selatan, tim PkM melakukan program kegiatan melalui latihan olahraga yang meliputi latihan fisik dan teknik. Adapun sasaran pada program ini adalah seluruh siswa SMP Negeri 4 Sendana. Manfaat yang dihasilkan dari kegiatan ini memberikan kegiatan yang menyenangkan dan positif, terciptanya media untuk menyalurkan minat dan bakat siswa, dan membantu meningkatkan prestasi khususnya dalam bidang olahraga.

**Kata Kunci:** Ekstrakurikuler, Desa Tammerodo, Olahraga, Bakat, Minat

### Abstract

*Extracurricular activities are activities to channel interests and talents for students at school. This extracurricular activity is very necessary in order to increase students' knowledge in the field of sports and help students form character according to their interests and talents. Therefore, in an effort to increase the motivation of students at SMP Negeri 4 Sendana which is located in North Tammedoro village, Tammerodo Sendana district, Majene district, South Sulawesi Province, the PkM team conducted a program of activities through sports training which included physical and technical exercises. The target of this program is all students of SMP Negeri 4 Sendana. The benefits resulting from this activity provide fun and positive activities, create media to channel students' interests and talents, and help improve achievements, especially in the field of sports.*

**Keywords:** Extracurriculars, Tammerodo Village, Sports, Talents, Interests

### Pendahuluan

Olahraga merupakan bagian integral dari kehidupan manusia yang semakin mendapatkan perhatian luas di berbagai bidang, mulai dari pendidikan, kesehatan, hingga sosial budaya. Dalam perkembangannya, olahraga tidak hanya dipandang sebagai aktivitas fisik semata, melainkan telah menjadi kebutuhan penting dan strategis bagi setiap individu, terutama dalam konteks pendidikan [1], [2]. Kegiatan olahraga dapat memberikan manfaat yang signifikan, baik dari sisi kesehatan jasmani dan rohani, kesenangan, pencapaian prestasi, hingga pengembangan ilmu pengetahuan melalui pendekatan pendidikan jasmani [3]. Seiring meningkatnya kesadaran masyarakat terhadap gaya hidup sehat dan pentingnya pembentukan karakter generasi muda, olahraga mulai menempati posisi strategis dalam sistem pendidikan nasional. Merujuk pada Undang-Undang Sistem Keolahragaan Nasional (UU SKN) Tahun 2005, dijelaskan bahwa ruang lingkup kegiatan olahraga meliputi tiga kategori utama, yaitu olahraga pendidikan, olahraga rekreasi, dan olahraga prestasi. Ketiga jenis olahraga ini memiliki peran dan fungsi yang saling melengkapi dalam membentuk

\*Korespondensi:

Mutahharah Hasyim

[muthahharah@unm.ac.id](mailto:muthahharah@unm.ac.id)

Jurusan Fisika, Fakultas Matematika dan Ilmu Pengetahuan Alam, Universitas Negeri Makassar, Indonesia



manusia yang sehat, produktif, dan berkarakter. Olahraga pendidikan, yang menjadi fokus utama dalam tulisan ini, merupakan kegiatan olahraga yang diselenggarakan di lingkungan pendidikan sebagai bagian dari proses pembelajaran, baik secara intrakurikuler maupun ekstrakurikuler. Dalam konteks ini, olahraga tidak hanya menjadi sarana pengembangan fisik siswa, tetapi juga menjadi medium pendidikan nilai-nilai sosial, kedisiplinan, kerja sama, tanggung jawab, dan integritas.

Olahraga pendidikan umumnya dimulai sejak jenjang Sekolah Dasar (SD) hingga Sekolah Menengah Atas (SMA), bahkan diteruskan hingga ke perguruan tinggi. Olahraga dalam pendidikan memiliki tujuan utama membentuk karakter dan kepribadian peserta didik melalui aktivitas jasmani yang terstruktur dan sistematis [4]–[6]. Melalui kegiatan ini, diharapkan peserta didik tidak hanya menjadi individu yang sehat secara fisik, tetapi juga memiliki kecerdasan emosional, spiritual, dan sosial yang seimbang. Dalam perspektif pendidikan modern, olahraga telah menjadi elemen penting dalam pendidikan holistik yang menekankan pada pengembangan seluruh aspek diri manusia. Salah satu bentuk konkret implementasi olahraga pendidikan adalah melalui kegiatan ekstrakurikuler. Ekstrakurikuler merupakan kegiatan non-akademik yang diselenggarakan di sekolah sebagai pelengkap dan penguat pendidikan formal [7]. Dalam hal ini, kegiatan ekstrakurikuler olahraga memegang peranan penting sebagai media pembinaan bakat, minat, serta pembentukan karakter siswa di luar jam pelajaran formal. Melalui kegiatan ekstrakurikuler, siswa diberi ruang untuk mengekspresikan diri, mengembangkan potensi, serta membangun kebiasaan positif yang berkontribusi terhadap pertumbuhan pribadi mereka secara menyeluruh [8], [9].

Pentingnya kegiatan ekstrakurikuler dalam konteks pendidikan tidak bisa diabaikan, terutama dalam membentuk siswa yang tidak hanya cerdas secara intelektual, tetapi juga matang secara emosional dan sosial. Seiring dengan perubahan paradigma pendidikan dari yang bersifat akademik semata menuju pendidikan yang menyeluruh dan berkelanjutan, ekstrakurikuler menjadi salah satu strategi penting dalam menciptakan lingkungan belajar yang inklusif, aktif, dan menyenangkan. Melalui partisipasi aktif dalam kegiatan ekstrakurikuler, siswa dapat mengembangkan keterampilan interpersonal, seperti kemampuan berkomunikasi, kepemimpinan, kerja tim, serta manajemen waktu. Kegiatan ekstrakurikuler olahraga juga memberikan kesempatan bagi siswa untuk menjelajahi dan mengembangkan bakat serta minat mereka dalam bidang olahraga tertentu. Misalnya, seorang siswa yang memiliki ketertarikan terhadap sepak bola dapat mengikuti klub sepak bola sekolah dan mengembangkan kemampuannya secara lebih terarah. Selain itu, kegiatan ini juga dapat menjadi ajang pembinaan atlet potensial sejak dini yang pada akhirnya dapat berkontribusi terhadap pencapaian prestasi di tingkat daerah, nasional, bahkan internasional. Dengan demikian, ekstrakurikuler olahraga tidak hanya berperan dalam pembentukan karakter, tetapi juga dalam mencetak generasi unggul yang berdaya saing.

Dari sudut pandang psikologi pendidikan, keterlibatan dalam kegiatan ekstrakurikuler memiliki dampak positif terhadap perkembangan psikososial anak. Penelitian menunjukkan bahwa siswa yang aktif dalam kegiatan ekstrakurikuler cenderung memiliki rasa percaya diri yang lebih tinggi, kemampuan adaptasi sosial yang lebih baik, serta tingkat stres yang lebih rendah dibandingkan dengan siswa yang tidak mengikuti kegiatan semacam ini. Hal ini karena kegiatan ekstrakurikuler menyediakan ruang bagi siswa untuk mengeksplorasi diri, membangun relasi sosial, serta belajar mengelola tekanan dan tantangan secara konstruktif. Selain manfaat individu, kegiatan ekstrakurikuler juga berkontribusi pada dinamika kehidupan sekolah secara keseluruhan. Sekolah yang aktif menyelenggarakan berbagai program ekstrakurikuler cenderung memiliki budaya sekolah yang positif, kohesi sosial yang kuat, serta iklim belajar yang mendukung perkembangan siswa secara optimal. Oleh karena itu, penting bagi pihak sekolah, guru, orang tua, dan pemangku kepentingan lainnya untuk memberikan perhatian dan dukungan yang serius terhadap penyelenggaraan kegiatan ekstrakurikuler, khususnya di bidang olahraga.

Namun, dalam implementasinya, kegiatan ekstrakurikuler sering kali menghadapi berbagai tantangan, baik dari sisi manajemen, sumber daya, maupun partisipasi siswa. Beberapa sekolah masih memandang kegiatan ekstrakurikuler sebagai pelengkap yang kurang prioritas, sehingga alokasi anggaran, fasilitas, dan tenaga pembina yang disediakan masih sangat terbatas. Selain itu, minat siswa terhadap kegiatan ekstrakurikuler juga dipengaruhi oleh faktor internal seperti motivasi dan kepercayaan diri, maupun faktor eksternal seperti dukungan orang tua dan lingkungan sosial. Untuk mengatasi berbagai tantangan tersebut, perlu dilakukan pendekatan holistik dan kolaboratif dalam pengembangan program ekstrakurikuler. Salah satu langkah strategis adalah dengan menyusun kurikulum ekstrakurikuler yang relevan dan kontekstual dengan kebutuhan siswa dan perkembangan zaman. Kurikulum ini harus dirancang secara fleksibel, kreatif, dan inklusif, sehingga mampu menjangkau berbagai lapisan siswa dengan latar belakang dan potensi yang beragam. Selain itu, penting untuk menyediakan sarana dan prasarana yang memadai, seperti lapangan olahraga, perlengkapan latihan, dan pelatih yang kompeten guna mendukung kelancaran kegiatan.

Pelibatan komunitas juga menjadi kunci keberhasilan program ekstrakurikuler. Sekolah dapat menjalin kemitraan dengan berbagai pihak, seperti klub olahraga lokal, lembaga swadaya masyarakat, dan dunia usaha untuk mendukung kegiatan ekstrakurikuler. Melalui kerja sama ini, siswa dapat memperoleh pengalaman belajar yang lebih kaya dan beragam, serta memperluas wawasan dan jejaring sosial mereka. Partisipasi aktif orang tua dalam kegiatan ekstrakurikuler juga sangat penting, karena dukungan moral dan material dari keluarga akan meningkatkan motivasi dan rasa percaya diri siswa. Di era digital seperti saat ini, teknologi juga dapat dimanfaatkan untuk meningkatkan efektivitas program ekstrakurikuler. Misalnya, penggunaan platform digital untuk dokumentasi kegiatan, penjadwalan latihan, hingga pelaporan kemajuan siswa dapat meningkatkan transparansi dan akuntabilitas kegiatan. Selain itu, media sosial dapat menjadi alat promosi yang efektif untuk meningkatkan minat dan partisipasi siswa dalam kegiatan ekstrakurikuler.

Secara keseluruhan, penguatan program ekstrakurikuler, khususnya dalam bidang olahraga, merupakan bagian integral dari upaya menciptakan pendidikan yang holistik dan berkelanjutan. Olahraga tidak hanya menjadi sarana pengembangan fisik, tetapi juga wadah pembinaan karakter, peningkatan kompetensi sosial, dan pencapaian prestasi. Dengan perencanaan yang matang, dukungan yang memadai, dan pelibatan seluruh komponen pendidikan, kegiatan ekstrakurikuler dapat menjadi kekuatan strategis dalam membentuk generasi muda yang sehat, cerdas, dan berkarakter. Oleh karena itu, artikel ini akan membahas secara lebih mendalam tentang pentingnya kegiatan ekstrakurikuler olahraga dalam membentuk karakter siswa, manfaatnya bagi pengembangan potensi individu, serta strategi yang dapat dilakukan untuk meningkatkan kualitas dan keberlanjutan program ini di lingkungan sekolah. Melalui kajian ini, diharapkan dapat memberikan kontribusi nyata bagi pengembangan pendidikan yang lebih bermakna dan relevan dengan kebutuhan zaman..

### **Metode Pelaksanaan**

Pelaksanaan program ekstrakurikuler ini dilaksanakan di SMPN 4 Sendana, dimana sasarannya mencakup seluruh siswa SMPN 4 Sendana yang memiliki minat terhadap olahraga. Dalam pelaksanaannya, program ekstrakurikuler ini memperkenalkan beberapa olahraga yang dapat meningkatkan kemampuan dan meningkatkan prestasi siswa. Metode pelaksanaan kegiatan ekstrakurikuler ini menggunakan sistem empat kali pertemuan setiap minggu, dimana dalam setiap pertemuannya dibagi menjadi sehari kelas gabungan yaitu pada saat materi fisik umum yaitu pada hari senin dan pada tiga hari lainnya terbagi menjadi delapan kelas berdasarkan setiap cabang olahraga yaitu silat, volly, panahan, tenis meja, judo, renang, bulu tangkis dan futsal. Program ini dilaksanakan di luar jam sekolah yaitu pada hari senin, rabu dan sabtu dilaksanakan mulai pukul 15.00-17.30 dan pada hari minggu dilaksanakan pada pukul 08.00-10.30. Pada hari senin dilaksanakan program latihan fisik umum dimana seluruh peserta didik yang mengikuti program ekstrakurikuler melaksanakan latihan fisik bersama dan pada hari rabu, sabtu dan minggu para peserta didik mengikuti program program ekstrakurikuler cabang olahraga masing-masing. Sebelum pelaksanaan program ekstrakurikuler ini dilaksanakan sosialisasi terlebih dahulu ke seluruh siswa SMPN 4 Sendana dengan tujuan memperkenalkan setiap cabang olahraga dan menarik minat peserta didik untuk mengikuti kegiatan ekstrakurikuler.

### **Hasil dan Pembahasan**

#### *Tahap sosialisasi*

Tahap sosialisasi dilakukan dengan cara membuat pamflet berisi deskripsi kegiatan ekstrakurikuler kemudian membagikan pamflet tersebut disetiap kelas. Dalam proses sosialisasi, tidak hanya sebatas pembagian pamflet tapi dilaksanakan juga sharing session untuk memperkenalkan program ekstrakurikuler dan menjawab pertanyaan-pertanyaan peserta didik mengenai kegiatan ekstrakurikuler ini.

#### *Tahap pelaksanaan*

Pada pelaksanaan program ekstrakurikuler terdapat 156 peserta didik yang mendaftarkan diri terdiri dari 89 putri dan 67 putra, dimana silat 31 orang, volly 27 orang, panahan 12 orang, tenis meja 13 orang, judo 9 orang, renang 16 orang, futsal 24 orang, pickle ball 8 orang dan bulu tangkis 16 orang. Pelaksanaan kegiatan ini dilaksanakan setelah jam sekolah selesai yaitu pada pukul 15.00-17.30 pada hari senin, rabu dan sabtu sedangkan pada hari minggu dilaksanakan pada pukul 08.00-10.30. Adapun jadwal dalam pelaksanaan program ekstrakurikuler ini sebagai berikut.

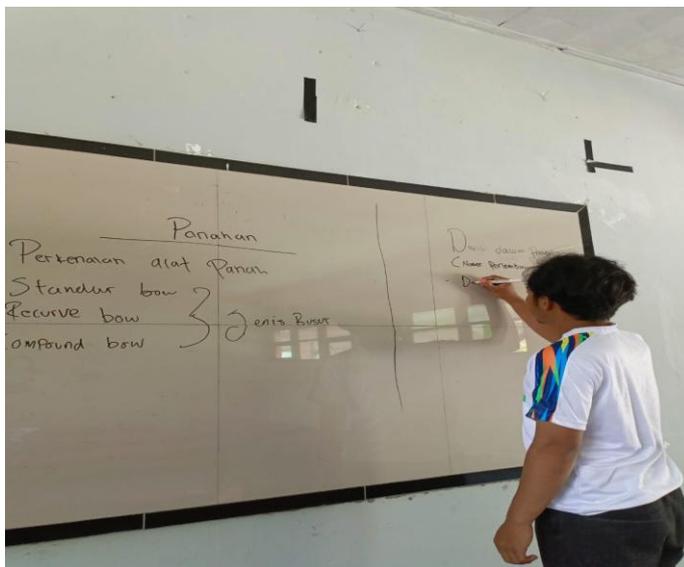
Tabel 1. Jadwal pelaksanaan latihan dan tujuan kegiatan ekstrakurikuler

No	Hari	Materi latihan	Tujuan Latihan
1	Senin	- Pemanasan - Latihan fisik - pendinginan - Teori	Untuk meningkatkan kemampuan fisik dan mencegah cedera
2	Rabu	- Program latihan setiap cabang olahraga	Berdasarkan setiap cabang olahraga
3	Sabtu	- Program tiap cabang olahraga	Berdasarkan tiap cabang olahraga
4	Minggu	- Program tiap cabang olahraga	Berdasarkan tiap cabang olahraga

Dalam pelaksanaan program ekstrakurikuler terlihat antusiasme peserta didik yang sangat besar yang dapat dilihat dari banyaknya peserta didik yang ikut dalam program ekstrakurikuler. Dalam pelaksanaan program ekstrakurikuler ini peserta didik menunjukkan kecepatan perkembangan yang sangat baik ditandai dari peningkatan skillnya dalam permainan futsal, volly dan bulutangkis. Tidak hanya itu peserta didik pada silat dan judo menunjukkan ketangkasan dan rasa percaya diri yang meningkat. Tidak hanya sampai disitu para peserta didik pada cabang olahraga renang menunjukkan peningkatan yang signifikan pada kemampuan renang lautnya di tandai dengan mampunya mereka mempraktikan teknik dan aturan perlombaan yang belum lama mereka pelajari. Bahkan peserta didik pada olahraga panahan menunjukkan peningkatan akurasi dan fokus yang sangat baik dengan anak panah yang semakin tepat dalam mengenai sasaran, tidak hanya pada saat kegiatan olahraga panahan peserta didik yang mengikuti olahraga panahan juga menunjukkan fokus dan konsentrasi yang baik saat jam pembelajaran. Tapi dalam pelaksanaan kegiatan ini terdapat juga beberapa kendala yaitu cuaca dan perlengkapan olahraga yang kurang memadai, sehingga beberapa program harus tertunda. Dalam pemecahan masalah mengenai perlengkapan yang kurang memadai pihak sekolah menyetujui untuk mendatangkan perlengkapan yang baru. Program ekstrakurikuler ini tidak hanya meningkatkan skill dan prestasi peserta didik di kegiatan olahraga saja tapi juga meningkatkan kemampuan akademik peserta didik.



**Gambar 1** : Penyebaran pamflet dan sharing session



**Gambar 2** : sharing session



**Gambar 3 :** program latihan fisik bersama



**Gambar 4 :** program latihan fisik bersama



**Gambar 5 :** peragaan gerakan silat



**Gambar 6 :** program latihan berpasangan silat



**Gambar 7 :** peragaan gerakan judo



**Gambar 8 :** program latihan kuda-kuda judo



**Gambar 9** : peragaan teknik panahan



**Gambar 10** : program latihan jarak 15 meter



**Gambar 11** : program latihan futsal



**Gambar 12** : peragaan teknik operan futsal



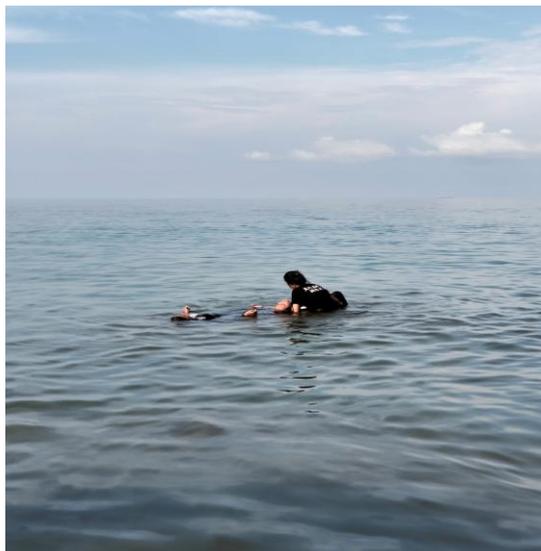
**Gambar 13** : program latihan tenis meja



**Gambar 14** : peragaan teknik servis tenis meja



**Gambar 15** : program latihan renang



**Gambar 16** : latihan teknik mengapung dilaut



**Gambar 17** : program latihan volly



**Gambar 18** : latihan passing bawah volly



**Gambar 19** : program latihan bulutangkis



**Gambar 20** : program latihan netting bulutangkis



**Gambar 21:** Membuat raket pickle ball (padle)



**Gambar 22:** Latihan teknik dasar pickle ball

Kegiatan pengabdian melalui program ekstrakurikuler olahraga di sekolah merupakan bagian penting dari pendidikan holistik yang menempatkan siswa sebagai pusat pengembangan. Program ini dilaksanakan melalui dua tahapan utama, yaitu tahap sosialisasi dan tahap pelaksanaan, yang keduanya dirancang secara sistematis untuk menjangkit minat peserta didik serta mengembangkan potensi mereka secara maksimal dalam bidang olahraga. Pembahasan ini akan mengulas dinamika pelaksanaan program, antusiasme siswa, capaian keterampilan, kendala yang dihadapi, serta implikasi pendidikan dari program ekstrakurikuler tersebut.

Sosialisasi merupakan tahapan awal yang sangat krusial dalam memastikan keberhasilan suatu program, khususnya yang bersifat partisipatif seperti kegiatan ekstrakurikuler [10], [11]. Kegiatan ini dilakukan melalui distribusi pamflet di setiap kelas dan dilanjutkan dengan sesi sharing yang melibatkan peserta didik secara langsung. Strategi ini cukup efektif karena tidak hanya menyampaikan informasi secara satu arah, tetapi juga membuka ruang dialog antara penyelenggara dan siswa, sehingga membangun komunikasi dua arah yang hangat dan mendalam. Dalam pendekatan pendidikan partisipatif, keterlibatan aktif peserta sejak tahap awal akan membangun rasa memiliki terhadap program (*ownership*), yang pada gilirannya meningkatkan partisipasi aktif mereka dalam tahap pelaksanaan. Metode *sharing session* memungkinkan siswa untuk mengajukan pertanyaan, menyampaikan harapan, dan memahami gambaran kegiatan secara menyeluruh sebelum memutuskan untuk berpartisipasi. Hasilnya dapat dilihat dari jumlah pendaftar yang tinggi, yaitu 156 peserta dari berbagai jenjang dan jenis kelamin, menandakan bahwa strategi sosialisasi ini berhasil membangun minat dan motivasi intrinsik siswa terhadap program.

Pelaksanaan program ekstrakurikuler yang dilakukan setiap hari Senin, Rabu, Sabtu, dan Minggu, dengan rentang waktu latihan 2,5 jam hingga 3 jam, menunjukkan adanya perencanaan yang matang dan intensif. Pembagian jadwal berdasarkan materi latihan, seperti pemanasan, latihan fisik, teori, serta praktik cabang olahraga masing-masing, menggambarkan pendekatan pedagogis yang terstruktur. Ini sesuai dengan prinsip dasar pelatihan olahraga yang menekankan pada tahapan latihan progresif, mulai dari penguatan fisik hingga pengembangan teknik dan strategi permainan. Sebaran peserta dalam berbagai cabang olahraga menunjukkan keberagaman minat siswa yang patut diapresiasi. Cabang-cabang seperti silat, voli, panahan, tenis meja, judo, renang, futsal, pickle ball, dan bulu tangkis mendapatkan respons positif. Ini menunjukkan bahwa sekolah telah memberikan alternatif pilihan yang luas bagi peserta didik untuk mengekspresikan minat dan bakat mereka. Keberagaman ini juga mendukung pengembangan kemampuan sosial antar siswa, karena mereka belajar bekerja dalam tim, menghargai perbedaan, dan membangun solidaritas dalam keberagaman.

Salah satu indikator keberhasilan dari program ini adalah peningkatan keterampilan siswa dalam berbagai cabang olahraga. Misalnya, dalam futsal, voli, dan bulu tangkis, siswa menunjukkan peningkatan teknik permainan dan koordinasi tim. Dalam silat dan judo, siswa memperlihatkan perkembangan signifikan dalam hal ketangkasan dan kepercayaan diri. Pada olahraga renang, peningkatan kemampuan praktik renang di laut menunjukkan bahwa siswa tidak hanya menguasai teknik dasar, tetapi juga mampu mengaplikasikan pengetahuan dalam konteks yang lebih menantang. Yang menarik, pada cabang olahraga panahan, selain menunjukkan peningkatan akurasi dan teknik, siswa juga mengalami perkembangan dalam hal fokus dan konsentrasi. Hal ini memiliki implikasi penting terhadap pembelajaran akademik, karena kemampuan fokus yang diasah dalam latihan olahraga ternyata terbawa ke dalam ruang kelas. Ini sejalan dengan teori *transferable skills*, di mana keterampilan yang dikembangkan dalam satu konteks dapat ditransfer ke konteks lain, termasuk akademik.

Capaian ini menunjukkan bahwa kegiatan ekstrakurikuler bukan hanya berkontribusi terhadap perkembangan fisik siswa, tetapi juga aspek kognitif dan afektif [12]–[14]. Ini memperkuat gagasan bahwa pendidikan jasmani dan olahraga bukan hanya pelengkap kurikulum, melainkan elemen penting dalam pengembangan karakter dan kecerdasan siswa secara menyeluruh. Tingginya jumlah peserta dan partisipasi aktif dalam latihan mencerminkan antusiasme yang tinggi dari peserta didik terhadap program ini. Keterlibatan yang intens menunjukkan bahwa siswa tidak hanya melihat ekstrakurikuler sebagai kegiatan tambahan, tetapi sebagai bagian penting dari pengembangan diri mereka. Sikap aktif, keinginan untuk belajar, serta semangat dalam mengikuti kegiatan latihan menjadi cerminan positif dari internalisasi nilai-nilai olahraga seperti disiplin, tanggung jawab, sportivitas, dan kerja keras. Antusiasme ini juga menunjukkan adanya kebutuhan dan keinginan siswa akan ruang-ruang pembelajaran non-formal yang mendukung minat dan bakat mereka. Di tengah tekanan akademik yang tinggi, kegiatan seperti ini memberikan keseimbangan yang sehat antara aspek kognitif dan psikomotorik dalam perkembangan siswa.

Meskipun pelaksanaan program berjalan dengan baik, tidak dapat dipungkiri bahwa terdapat beberapa kendala yang menjadi tantangan tersendiri. Faktor cuaca menjadi kendala eksternal yang tidak dapat dikendalikan sepenuhnya, namun dapat diantisipasi dengan perencanaan jadwal alternatif atau pemanfaatan ruang indoor. Sementara itu, keterbatasan fasilitas dan perlengkapan olahraga merupakan kendala internal yang menghambat kelancaran kegiatan. Respons positif dari pihak sekolah yang segera menyetujui pengadaan perlengkapan baru menunjukkan adanya komitmen kelembagaan terhadap keberlanjutan program. Ini menjadi contoh praktik manajemen sekolah yang responsif terhadap kebutuhan siswa dan mendukung keberhasilan program ekstrakurikuler secara keseluruhan. Namun demikian, untuk jangka panjang, perlu adanya perencanaan anggaran yang lebih sistematis serta penguatan kemitraan dengan pihak luar seperti pemerintah daerah, organisasi olahraga, atau sponsor swasta guna memastikan keberlanjutan dan peningkatan kualitas program.

Salah satu aspek yang paling menarik dari hasil pengabdian ini adalah dampaknya terhadap perkembangan akademik siswa. Peningkatan fokus, disiplin, dan rasa percaya diri yang diperoleh dari latihan olahraga berkontribusi positif terhadap prestasi belajar siswa di kelas. Hal ini menguatkan pandangan bahwa pengembangan aspek non-akademik seperti olahraga tidak berseberangan dengan tujuan akademik, melainkan saling mendukung dan melengkapi. Lebih jauh, melalui program ini siswa dilatih untuk memiliki komitmen, kemampuan bekerja sama, serta resiliensi dalam menghadapi tantangan. Nilai-nilai ini sangat penting tidak hanya dalam konteks sekolah, tetapi juga dalam kehidupan sosial dan profesional mereka di masa depan.

### **Kesimpulan**

Kegiatan ekstrakurikuler ditujukan agar siswa dapat mengembangkan kepribadian, bakat, dan kemampuannya di berbagai bidang di luar bidang akademik. Ekstrakurikuler merupakan kegiatan tambahan di sekolah yang bisa dipilih oleh siswa sesuai bakat dan minatnya. Kegiatan ini memiliki banyak manfaat, Kegiatan ekstrakurikuler bisa menjadi salah satu wadah untuk mengembangkan bakat dan minat para peserta didik. Hasil yang diperoleh menunjukkan pengetahuan siswa terkait beberapa cabang olahraga meningkat dan antusiasme siswa dalam meningkatkan bakat dan minatnya khususnya di bidang olahraga.

### **Ucapan Terima Kasih**

Izinkan penulis mengucapkan terima kasih kepada seluruh pihak yang terlibat dalam menyukseskan kegiatan pengabdian ini, mulai dari pihak lembaga Jurusan Fisika FMIPA Universitas Negeri Makassar, dan tim pengabdian.

### **Kontribusi Penulis**

Penulis melakukan segalanya bersama tim, mulai dari tahap menyusun konsep, membuat laporan ilmiah, dan menyelesaikan naskah artikel ilmiah.

### **Detail penulis**

<sup>1</sup>Jurusan Fisika, Fakultas Matematika dan Ilmu Pengetahuan Alam, Universitas Negeri Makassar, Indonesia

<sup>2</sup>Fakultas Keguruan dan Ilmu Pendidikan, Universitas Pancasakti Makassar, Indonesia

Received: 04 April 2025

Accepted: 26 Mei 2025

Published online: 02 Juni 2025

## Daftar Pustaka

- [1] Haeril, "Perspektif Prilaku Pola Hidup Sehat Dan Aktivitas Fisik Lanjut Usia Dilihat Dari Konteks Sosiokultural," *JOSEPHA J. Sport Sci. Phys. Educ.*, vol. 6, no. 1, hal. 19–26, 2025.
- [2] Aninda Azzahra Rusyidah Royan, Ina Numalasari, Kasih Permatahati, Desi Triastuti, dan Burhan Hambali, "Strategi Pendidikan Jasmani Untuk Meningkatkan Prestasi Siswa Dalam Menjalani Kehidupan," *J. Ilm. Spirit*, vol. 24, no. 2, hal. 39–47, 2024.
- [3] A. F. Nasution dan N. Sibuea, "Analisis Hubungan Filsafat dengan Pendidikan Jasmani dan Olahraga," *All Fields Sci. J. Liaison Acad. Society*, vol. 2, no. 2, hal. 323–337, 2022.
- [4] R. Andriansyah *et al.*, "Strategi dan Peran Pendidikan Jasmani dan Olahraga dalam Membentuk Karakter Anak Bangsa," *J. Ilm. multidisiplin ilmu*, vol. 2, no. 2, hal. 1–6, 2025.
- [5] P. Chinta, I., Putra, G. D., & Padli, "Analisis Pembentukan Karakter Peserta Didik Melalui Pembelajaran Olahraga," *J. Tunas Pendidik*, vol. 6, no. 2, hal. 458–467, 2024.
- [6] T. J. Purnomo dan Roesdiyanto, "Character building through physical education learning for student athletes," *Pros. Semin. Nas. Pendidik. Kepelatihan Olahraga*, vol. 1, no. 2, hal. 252–263, 2021.
- [7] S. Z. Zamri dan E. Maestro, "Pelaksanaan Ekstrakurikuler Drum Band di Sekolah Menengah Pertama," vol. 1, no. 3, hal. 246–255, 2025.
- [8] F. Rozi, Y. A. Ansya, dan T. Saalsabila, *Strategi Pendidikan Karakter untuk Siswa Sekolah Dasar dalam Mewujudkan Tujuan SDG 4: Pendidikan Berkualitas*. Yogyakarta: PT Penerbit Naga Pustaka, 2024.
- [9] Eli Masnawati, Didit Darmawan, dan Masfufah Masfufah, "Peran Ekstrakurikuler dalam Membentuk Karakter Siswa," *PPIMAN Pus. Publ. Ilmu Manaj.*, vol. 1, no. 4 SE-Articles, hal. 305–318, 2023.
- [10] M. D. Mujahidin, S. Sarmini, N. Bayu Segara, dan K. Galih Setyawan, "Analisis Implementasi Proyek Penguatan Profil Pelajar Pancasila 'Gaya Hidup Berkelanjutan' dalam Menanamkan Peduli Lingkungan di SMP Negeri 2 Taman.," *J. Dialekt. Pendidik. IPS*, vol. 3, no. 4, hal. 24–40, 2023.
- [11] A. I. Rahmansyah, K. Hudzafidah, C. K. Murni, M. S. Bahri, dan T. Krisnawati, "Optimalisasi Ruang Hijau: Pemberdayaan Masyarakat Melalui Vertical Garden," *J. Abdi Panca Marga*, vol. 4, no. 2, hal. 92–100, 2023.
- [12] P. Yusdinar dan Y. M. Manik, "Pengaruh Ekstrakurikuler Pramuka terhadap Pembentukan Karakter Siswa," *Edu Cendikia J. Ilm. Kependidikan*, vol. 3, no. 01, hal. 183–190, 2023.
- [13] Intan Oktaviani Agustina, Juliantika Juliantika, Selly Ade Saputri, dan Syahla Rizkia Putri N, "Peran Kegiatan Ekstrakurikuler Dalam Pembinaan Dan Pengembangan Siswa Sekolah Dasar," *J. Bintang Pendidik. Indones.*, vol. 1, no. 4, hal. 86–96, 2023.
- [14] Cerlin, "Peran Ekstrakurikuler dalam Pembentukan Karakter Siswa MTsN 3 Subang," *J. Educ. Res.*, vol. 5, no. 1, hal. 450–459, 2024.

## Catatan Penerbit

Borneo Novelty Publishing tetap netral sehubungan dengan klaim yurisdiksi dalam peta yang diterbitkan dan afiliasi kelembagaan.